

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Y, individu yang lahir antara tahun 1981-1996 dan Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 (Bareford Research, 2024), adalah kelompok usia yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Kedua generasi ini membentuk 23,18% atau hampir seperempat dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023b). Dengan rentang usia saat penelitian ini disusun yaitu berkisar antara 28-43 tahun untuk Generasi Y dan 12-27 tahun untuk Generasi Z, generasi ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan generasi lain, salah satunya tingkat paparan yang tinggi terhadap informasi digital dan kemudahan akses platform keuangan digital. Seiring dengan bertambahnya usia dan mulai memasuki dunia profesional, Generasi Z pun mulai terlibat dalam pengambilan keputusan finansial dan investasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Toleransi risiko investasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial individu, terutama dalam konteks pasar keuangan modern yang semakin kompleks dan dinamis. Toleransi risiko mengacu pada kemampuan dan kesediaan individu untuk menghadapi ketidakpastian serta potensi kerugian dalam investasi (Grable & Lytton, 1999), serta dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan keuangan, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, karakteristik demografis, dan faktor psikologis. Pada era digitalisasi keuangan kini, pemahaman tentang faktor-faktor tersebut menjadi semakin penting untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan sekaligus meminimalkan risiko kerugian.

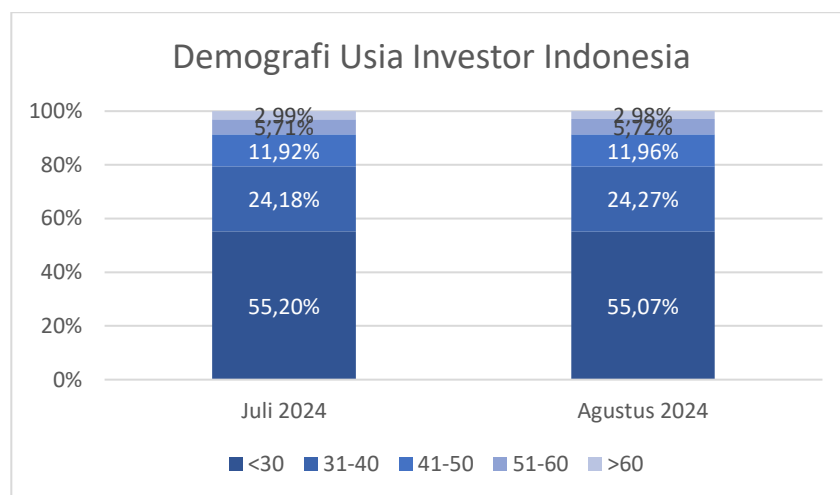
Sejak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang berdampak pada banyak sektor, ketidakpastian finansial mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi (Yuesti et al., 2020). Fenomena ini didukung oleh laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024) yang mencatat lonjakan signifikan jumlah investor di Indonesia dari tahun

2021 hingga Agustus 2024, dengan mayoritas berasal dari Generasi Y dan Z, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1. 1 Jumlah Investor di Indonesia

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024)



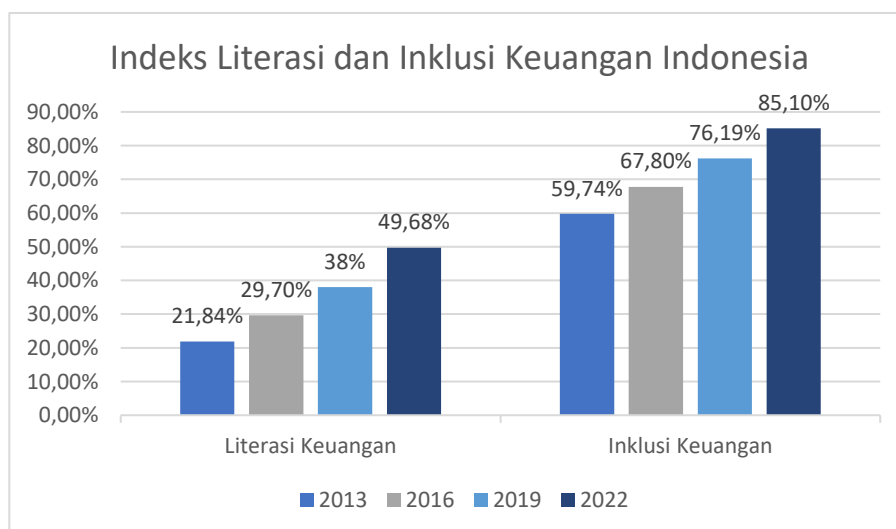
Gambar 1. 2 Demografi Usia Investor Indonesia

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024)

Kenaikan ini mencakup peningkatan jumlah investasi pada berbagai instrumen investasi, seperti pasar modal, reksa dana, Surat Berharga Negara, saham, dan aset lainnya. Namun, peningkatan partisipasi ini juga diiringi oleh tantangan, seperti rendahnya pemahaman tentang risiko investasi dan munculnya investasi ilegal yang menyebabkan kerugian sebesar Rp139,67 triliun selama periode 2017-2023,

dengan 1.218 entitas ilegal diblokir (CNN Indonesia, 2024). Kondisi ini menegaskan urgensi literasi keuangan dan literasi digital sebagai fondasi untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang cerdas.

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko, menjadi elemen penting dalam membentuk toleransi risiko investasi (Chen & Volpe, 1998; Lusardi, 2019). Literasi keuangan penting dalam membantu membuat pilihan investasi yang cerdas, menyadari risiko, dan bertindak secara bertanggung jawab dengan uang (Halim et al., 2021; Widyastuti et al., 2024). Dengan penggunaan produk keuangan berbasis teknologi atau *fintech* di era modern ini, literasi digital berperan sebagai keterampilan teknis dan kognitif yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan di platform digital (Zahwa et al., 2025). Dengan tingkat inklusi keuangan Indonesia mencapai 85,10% pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) dan indeks literasi digital nasional meningkat menjadi 3,54 dari skala 5 (KOMINFO & Katadata Insight Center, 2022), Indonesia pun menunjukkan kemajuan signifikan dalam adopsi teknologi finansial (The World Bank, 2021).



Gambar 1. 3 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Namun, kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.3, mencerminkan bahwa banyak individu belum mampu memanfaatkan teknologi finansial secara optimal untuk mendukung keputusan investasi yang aman dan menguntungkan.

Selain literasi, faktor demografis seperti jenis kelamin dan faktor psikologis seperti *fear of missing out* (FOMO) juga memengaruhi toleransi risiko investasi. Penelitian menunjukkan bahwa pria cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan wanita (Byrnes et al., 1999; Fellner & Maciejovsky, 2007; Nyakurukwa & Seetharam, 2022; Suherman et al., 2023). Di sisi lain, individu dengan kecenderungan FOMO sering kali mengambil keputusan investasi impulsif, yang dapat mengurangi efektivitas pengelolaan risiko (Friederich et al., 2024; Gupta & Shrivastava, 2022). Perkembangan fintech, seperti bank digital, *mobile trading*, dan *cryptocurrency* (Akhmedov et al., 2024; Alamsyah et al., 2024; Tao et al., 2020) juga memperkuat urgensi untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan disiplin pasar (*market discipline*). Disiplin pasar, yang mencakup pengungkapan informasi dan transparansi, berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional (Stephanou, 2010). Namun, hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, FOMO, dan disiplin pasar dalam memengaruhi toleransi risiko investasi masih belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks Indonesia yang memiliki karakteristik demografis dan tingkat adopsi *fintech* yang unik.

Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hubungan langsung antara literasi keuangan dan perilaku investasi, tanpa mempertimbangkan peran mediasi disiplin pasar atau interaksi dengan variabel seperti literasi digital dan FOMO (Lusardi, 2019; Halim et al., 2021). Selain itu, sebagian besar studi dilakukan di negara maju dengan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi, sehingga kurang relevan dengan konteks negara berkembang seperti Indonesia, di mana kesenjangan literasi dan inklusi keuangan masih signifikan (Muhamad et al., 2021; Widyastuti et al., 2024). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan FOMO sebagai prediktor

toleransi risiko investasi, dengan disiplin pasar sebagai variabel mediasi. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif, yang relevan dengan perkembangan *fintech* di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pelaku industri keuangan, dan akademisi untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital, serta memperkuat disiplin pasar guna mendukung stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan FOMO terhadap toleransi risiko investasi, dengan pengungkapan informasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga mengeksplorasi implikasi dari hubungan tersebut terhadap stabilitas keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan, dengan fokus pada konteks Indonesia yang sedang mengalami transformasi digital yang pesat.

1.3 Perumusan Masalah

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, banyak individu masih menghadapi tantangan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan informatif. Tantangan ini sering kali berkontribusi pada peningkatan toleransi risiko yang tidak terukur. Selain itu, literasi digital dan sikap *fear of missing out* (FOMO) semakin menambah kompleksitas dalam pengambilan keputusan keuangan individu.

Namun, studi yang mengkaji efek gabungan dari literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan sikap FOMO, terutama dengan mempertimbangkan pengungkapan informasi sebagai variabel mediasi masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi toleransi risiko investasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan tersebut dan memberikan wawasan baru dalam literatur yang relevan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut pertanyaan penelitian sebagai acuan dari penulisan riset ini.

1. Bagaimana hubungan dan pengaruh literasi keuangan terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
2. Bagaimana hubungan dan pengaruh literasi digital terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
3. Bagaimana hubungan dan pengaruh jenis kelamin terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
4. Bagaimana hubungan dan pengaruh *fear of missing out* (FOMO) terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
5. Bagaimana hubungan dan pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
6. Bagaimana hubungan dan pengaruh literasi digital yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
7. Bagaimana hubungan dan pengaruh jenis kelamin yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
8. Bagaimana hubungan dan pengaruh *fear of missing out* (FOMO) yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z?
9. Bagaimana hubungan dan pengaruh literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan *fear of missing out* (FOMO) secara simultan terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z melalui disiplin pasar aspek pengungkapan informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dampak literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan sikap *fear of missing out* (FOMO) terhadap toleransi risiko investasi pada investor Generasi Y dan Z di Jawa Barat, Indonesia. Fokus pada kedua generasi ini didasarkan pada data Badan Pusat Statistik (2023b) yang menunjukkan bahwa Generasi Y dan Z mencakup 23,18% dari total populasi

Indonesia, atau hampir seperempat dari keseluruhan penduduk. Selain itu, kedua generasi ini juga mendominasi jumlah investor di Indonesia menurut laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2024).

Tingkat literasi keuangan untuk kedua generasi di Indonesia masih berada pada angka 49.68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), sementara literasi digital berada pada tingkat menengah dengan skor 3,60 dari skala 5 (KOMINFO & Katadata Insight Center, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan digital, yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran mediasi pengungkapan informasi dalam hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan FOMO dengan toleransi risiko investasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan keuangan, mendukung literasi digital, serta membantu perumusan kebijakan yang relevan di Indonesia. Berikut detail tujuan penelitian yang turun dari pertanyaan penelitian.

1. Menganalisis hubungan serta pengaruh literasi keuangan terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
2. Menganalisis hubungan serta pengaruh literasi digital terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
3. Menganalisis hubungan serta pengaruh jenis kelamin terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
4. Menganalisis hubungan serta pengaruh *fear of missing out* (FOMO) terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
5. Menganalisis hubungan serta pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
6. Menganalisis hubungan serta pengaruh literasi digital yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.

7. Menganalisis hubungan serta pengaruh jenis kelamin yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
8. Menganalisis hubungan serta pengaruh *fear of missing out* (FOMO) yang dimediasi oleh disiplin pasar aspek pengungkapan informasi terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z.
9. Menganalisis hubungan serta pengaruh literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan *fear of missing out* (FOMO) secara simultan terhadap toleransi risiko investasi Generasi Y dan Z melalui disiplin pasar aspek pengungkapan informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baik dari aspek akademis maupun aspek praktis. Dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan literasi keuangan, literasi digital, jenis kelamin, dan FOMO serta pengaruhnya terhadap toleransi risiko investasi terutama di kalangan Generasi Y dan Z. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menghadirkan analisis komprehensif yang menggabungkan aspek-aspek tersebut dengan mediasi pengungkapan informasi dari disiplin pasar terutama di konteks masyarakat Jawa Barat, Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memahami perilaku investasi dan pengambilan keputusan finansial dari perspektif generasi muda.

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif yang dapat dimanfaatkan oleh institusi keuangan serta pemerintah dalam merancang strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital di kalangan Generasi Y dan Z. Selain itu, bagi individu Generasi Y dan Z sendiri, penelitian ini dapat menawarkan panduan praktis terkait pentingnya disiplin pasar dalam membantu meningkatkan pemahaman risiko dalam pengelolaan investasi terutama di era digital.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan penjelasan terkait objek penelitian yang akan diteliti serta latar belakang yang mendasari penyusunan penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan pula rumusan masalah yang menjadi fokus penulisan, tujuan penulisan serta manfaat yang diharapkan dalam penyusunan penelitian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini, mulai dari definisi serta hubungan antar variabel. Literatur-literatur ini akan menjadi pendukung dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian serta memperkuat hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan mendefinisikan jenis penelitian serta operasionalisasi variabel yang dianut pada riset ini. Tahapan penelitian juga akan dirinci pada bab ini, yang sekaligus memuat populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara detail hasil penelitian yang telah dilakukan termasuk karakteristik responden serta data. Hasil penelitian akan diulas secara mendalam terutama kaitannya dengan variabel penelitian serta rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya akan dirangkum menjadi sebuah kesimpulan yang akan dipaparkan pada bab ini. Pemberian saran untuk para pemangku kepentingan berdasarkan hasil penelitian juga akan dimuat.